

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) PADA MATERI RASIO

Vivy Chairunnisa Zalri¹⁾, Zulfitri Aima²⁾, Dewi Yuliana Fitri³⁾

¹⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat
vivychairunnisa115@gmail.com

²⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat
zulfitriaima1@gmail.com

³⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat
dewiyulianafitri2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi Rasio yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Plomp. Tahapan yang digunakan dalam model pengembangan ini hanya sampai pada tahap kedua yaitu *preliminary research* dan *prototyping phase*. Partisipan penelitian ini terdiri dari 2 orang pendidik matematika sebagai validator dan praktisi serta 12 orang peserta didik kelas tujuh di SMPN 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan angket validasi, angket uji kepraktisan dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Analisis data penelitian meliputi analisis kevalidan dan analisis kepraktisan. Hasil analisis data kevalidan diperoleh bahwa LKPD berbasis RME yang dikembangkan memperoleh hasil validitas LKPD sebesar 88,51% dengan kategori sangat valid. Hasil analisis data kepraktisan memperoleh hasil sebesar 88,12% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis RME pada materi rasio di SMPN 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : LKPD, RME, Rasio

DEVELOPMENT OF LKPD BASED ON *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) ON RATIO MATERIAL

ABSTRACT

This research aims to produce teaching materials in the form of LKPD based on *Realistic Mathematics Education* (RME) on Ratio material that is valid and practical. This type of research is development research (R&D) using the Plomp development model. The stages used in this development model only reach the second stage, namely *preliminary research* and *prototyping phase*. The participants in this research consisted of 2 mathematics educators as validators and practitioners as well as 12 seventh grade students at SMPN 2 Tilatang Kamang, Agam Regency. This research uses validation questionnaires, practicality test questionnaires and interview guides as data collection tools. Research data analysis includes validity analysis and practicality analysis. The results of validity data analysis showed that the RME-based LKPD that was developed obtained LKPD validity results of 88.51% in the very valid category. The results of the practicality data analysis obtained a result of 88.12% in the very practical category. Based on the research results, it can be concluded that the RME-based LKPD on ratio material at SMPN 2 Tilatang Kamang, Agam Regency is declared valid and practical for use by educators and students in learning activities.

Keywords: LKPD, RME, Ratio

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman terdapat beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya pada perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar dan pengalaman belajar yang sebelumnya sudah diprogramkan (Manalu dkk., 2022). Setiap kurikulum berisikan sasaran guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan dari peserta didik (Anggraini dkk., 2022). Kurikulum sendiri menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang sifatnya kesinambungan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum saat ini dikenal sebagai Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berisikan beragam pembelajaran intrakurikuler dimana konten akan lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu untuk mendalami suatu konsep dan menguatkan kompetensinya (Anggraini dkk., 2022). Penerapan kurikulum merdeka ini sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang mana berfokus untuk mengedepankan hasil belajar peserta didik (Javanisa dkk., 2022). Dimana pada kurikulum merdeka saat ini pendidik perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran.

Salah satu bentuk perubahan mendasar yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Dimana bukan

pembelajaran yang mendiskriminasi setiap peserta didik, melainkan memahami akan kelebihan dan kebutuhan belajar peserta didik untuk belajar secara mandiri (Marlina, 2019). Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi menganggap setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara mereka sendiri (Puspitasari dkk., 2020). Pembelajaran ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk peserta didik salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna disegala aspek kehidupan manusia, salah satunya didunia pendidikan. Mempelajari matematika dapat membuat peserta didik berfikir logis, rasional, kritis dan luas (Astuti, 2021). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan dalam kehidupan dengan latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis dan cermat. Pembelajaran matematika tidak hanya sekedar mengingat atau menghafakan rumus matematika berdasarkan teori dan contoh dalam menyelesaikan suatu masalah, namun peserta didik perlu memahami dan melatih pola pikir agar menjadikan matematika sebagai pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan sekitar (Sa'diah dkk., 2021). Sehingga peserta didik mampu berfikir kritis, cermat dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Hasil wawancara dengan pendidik matematika, diketahui bahwa rata-rata peserta didik di sekolah memiliki kemampuan yang heterogen dalam tingkat penerimaan materi pelajaran. Sehingga saat proses pembelajaran peserta didik sering meminta penjelasan yang berulang kali karena kurang paham akan materi dan penyelesaian soal latihan. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku cetak kurikulum merdeka, namun belum mampu memberikan pemahaman materi kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Hasil wawancara dengan peserta didik didapati beberapa alasan kurang menyukai pelajaran matematika diantaranya: sulit memahami materi yang diajarkan, banyaknya rumus dan bingung membedakan penggunaan rumus saat menyelesaikan soal-soal latihan terutama pada materi rasio. Dapat dilihat saat penggunaan rumus untuk menyelesaikan soal perbandingan senilai dengan perbandingan berbalik nilai yang sering tertukar, sehingga mengakibatkan hasil akhir penyelesaiannya menjadi salah. Beberapa peserta didik menginginkan adanya bahan ajar yang lebih singkat, jelas dan mampu membuat mereka paham serta dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh pendidik.

Penggunaan bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Bahan ajar adalah seperangkat bahan

yang memuat materi atau isi pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis (Magdalena dkk., 2020). Seorang pendidik memiliki kebebasan dan pemikiran yang kreatif untuk memilih perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar peserta didiknya (Lukitasari & Risanti, 2023). Dengan adanya bahan ajar, pendidik akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik sehingga akan tercapainya kompetensi yang diinginkan.

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran serta meningkatkan keaktifan dan minat belajar peserta didik (Warni dkk., 2022). Selain itu, LKPD juga membuat pembelajaran lebih menarik, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri dan mempermudah dalam menguasai kompetensi khususnya pada pembelajaran matematika (Friska dkk., 2022). Membuat peserta didik belajar secara mandiri dan kreatif, sebagai seorang pendidik perlu mempertimbangkan kemampuan peserta didik dengan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran RME biasanya menggunakan masalah dalam kehidupan

sehari-hari dan menekankan agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran (Septian dkk., 2019). Selain itu konsep matematika dalam RME menggunakan permasalahan realistik, yang mana memudahkan peserta didik mengaitkan dalam kehidupan nyata yang kontekstual (Solihati dkk., 2023). Penggunaan model pembelajaran RME dirasa mampu membuat peserta didik untuk terlibat aktif menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan kreatif sesuai kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik pada kurikulum merdeka saat ini.

Sehingga, topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi Rasio berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik yang terdiri dari kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dimana bahan ajar yang dikembangkan layak dengan kriteria valid dan praktis digunakan sebagai salah satu bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran matematika sehingga memudahkan untuk belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis RME pada materi rasio yang valid dan praktis. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang pendidik matematika sebagai validator dan praktisi serta peserta didik sebanyak 12 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian research dan pengembangan(R&D). Penelitian pengembangan adalah suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektisan produk tersebut (Sudaryono, 2017; Sugiyono, 2015). Model pengembangan LKPD ini menggunakan model pengembangan Plomp. Model pengembangan Plomp terdiri dari tiga tahap yaitu *preliminary research*, *prototyping phase* dan *assessment phase* (Plomp dkk., 2013). Namun pada penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap 2 yaitu *prototyping phase*.

a. Preliminary Research (Investigasi Awal)

Tahap ini akan dilakukan identifikasi masalah dan kebutuhan pada pelaksanaan pembelajaran matematika.

1. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna merancang bahan ajar untuk peserta didik.

2. Wawancara dengan Pendidik dan Peserta Didik

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika.

3. Analisis ATP dan CP

Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai cakupan materi, tujuan pembelajaran dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai sebagai acuan untuk mengembangkan alur pembelajaran yang diharapkan.

4. Analisis Konsep

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan ATP yang digunakan untuk menentukan isi/materi yang disajikan pada bahan ajar.

5. Analisis Buku Cetak

Analisis bertujuan untuk melihat isi buku, cara penyajian dan kesesuaian materi dengan silabus yang digunakan

b. Prototyping Phase (Pengembangan)

Hasil tahap investigasi awal (*preliminary research*) digunakan untuk merancang dan mengembangkan LKPD berbasis RME pada materi Rasio.

1) Pembuatan Prototype

Tahap pembuatan prototipe dimulai dengan merancang sistematika dan struktur dari LKPD yang akan dikembangkan.

2) Evaluasi Diri (*self evaluation*)

Dimana *prototype* yang telah dirancang dilakukan evaluasi produk untuk mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pembuatan LKPD. Kemudian akan direvisi terlebih dahulu sebelum dilanjutkan ke tahap tinjauan ahli.

3) Tinjauan Ahli (*expert review*)

Tahap ini adalah meminta penilaian dan saran dari pada ahli (validator) mengenai aspek penilaian yang ada pada angket validasi dengan tujuan menyempurnakan LKPD hingga dinyatakan valid.

Tabel 1. Kriteria Validitas LKPD

Intervasi (%)	Kategori
$80 < NV \leq 100$	Sangat Valid
$60 < NV \leq 80$	Valid
$40 < NV \leq 60$	Cukup Valid
$20 < NV \leq 40$	Tidak Valid
$0 < NV \leq 20$	Sangat Tidak Valid

4) Evaluasi Satu-satu (*one to one evaluastion*)

Evaluasi ini bertujuan melihat kepraktisan LKPD yang didapat dari penilaian pendidik dan peserta didik sebagai pengguna dari LKPD. Tahap ini melibatkan salah satu pendidik dan 3 orang peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah dan dilakukan juga wawancara praktikalitas.

5) Evaluasi Kelompok Kecil (*small group evaluation*)

Evaluasi ini bertujuan untuk melakukan uji praktikalitas produk pada kelompok kecil. Uji praktikalitas ini melibatkan 9 orang peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah yang mana telah mempelajari materi rasio. Setelah menggunakan LKPD, peserta didik diminta mengisi penilaian pada angket praktikalitas.

Tabel 2. Kriteria Praktikalitas LKPD

Intervasi (%)	Kategori
$80 < NP \leq 100$	Sangat Praktis
$60 < NP \leq 80$	Praktis
$40 < NP \leq 60$	Cukup Praktis
$20 < NP \leq 40$	Tidak Praktis
$0 < NP \leq 20$	Sangat Tidak Praktis

Jenis data pada penelitian ini terdiri atas dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari observasi di lapangan dan wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket uji validasi oleh ahli materi dan hasil dari angket uji praktikalitas kepada pendidik dan peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan ini berdasarkan tahapan pengembangan.

a. *Preliminary Research* (Investigasi Awal)

Tahap pertama dilakukannya obsevasi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan LKPD di SMPN 2 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Hasil yang diperoleh pada tahapan ini, sebagai berikut :

1. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Hasil analisis karakteristik peserta didik diperoleh bahwa peserta didik dalam pembelajaran matematika lebih cenderung memahami materi dengan diskusi dan mendengarkan penjelasan guru atau teman. Senangnya belajar berkelompok dengan teman dalam menyelesaikan soal latihan, serta dikaitkan dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Adanya bahan ajar pendamping dengan warna yang terlihat menarik yaitu dominan biru, disertai materi singkat dan tempat jawaban.

2. Wawancara dengan Pendidik dan Peserta Didik

Hasil analisis wawancara dengan pendidik didapatkan informasi bahwa peserta didik kurang memahami materi pelajaran dengan baik. Perbedaan kemampuan peserta didik yang beragam membuat pendidik perlu menjelaskan satu persatu materi dipapan tulis. Pembelajaran belum sepenuhnya

menerapkan kurikulum merdeka, pendidik masih menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi. Pendidik setuju akan adanya inovasi pengembangan bahan ajar pendamping yang akan membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri, aktif dan menghemat waktu belajar sesuai ketentuan kurikulum saat ini.

Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan bahan ajar buku cetak yang dirasa terlalu tebal dan belum bisa memahami materi yang ada. Peserta didik setuju ada inovasi pengembangan bahan ajar berupa LKPD yang memuat materi lebih ringkas, jelas dan tidak terlalu tebal sehingga mudah untuk dipelajari.

3. Analisis ATP dan CP

Hasil dari analisis ATP dan CP didapatkan informasi bahwa ATP yang digunakan dalam pembelajaran matematika sudah sesuai dengan kurikulum merdeka dan CP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada ATP.

4. Analisis Konsep

Hasil analisis konsep didapatkan informasi bahwa materi yang disajikan pada ATP yaitu Konsep Rasio, Perbandingan Senilai, Perbandingan Berbalik Nilai, Skala dan Laju Perubahan Satuan. Namun penyajian

materi belum sepenuhnya terurut sesuai yang ada di ATP.

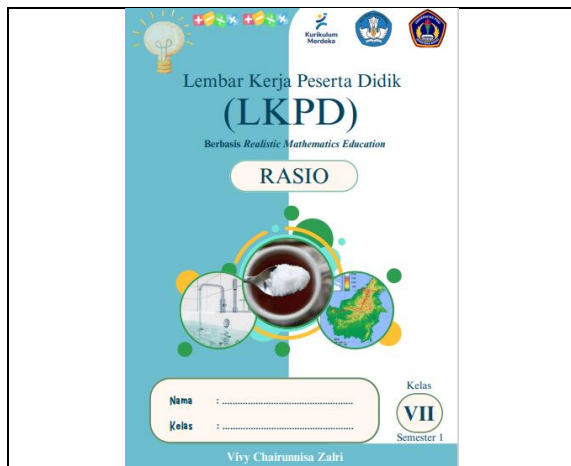
5. Analisis Buku Cetak

Hasil analisis buku cetak didapatkan bahwa materi pada buku cetak sudah lengkap namun tidak tersusun secara sistematis. Materi pada buku cetak belum disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan bahasa pada buku sulit untuk dipahami.

b. *Prototyping Phase* (Pengembangan)

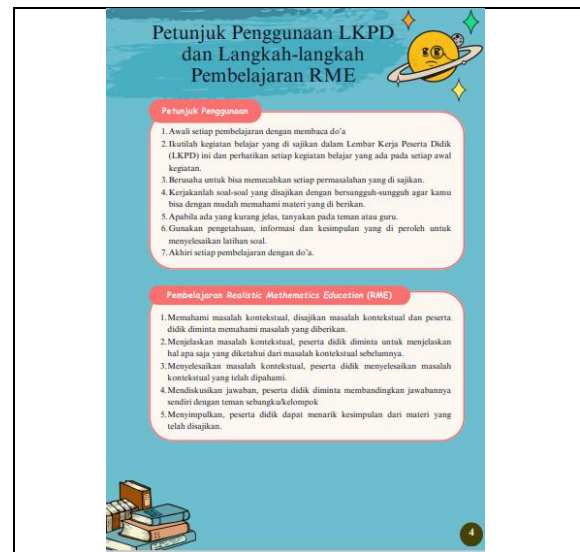
1) Pembuatan Prototype

Pada pembuatan prototype LKPD yang dirancang terdiri dari cover, petunjuk, capaian pembelajaran, informasi pendukung, kegiatan belajar dan tugas. Produk terdiri dari 5 LKPD dengan materi yaitu rasio yaitu; konsep rasio, perbandingan senilai, lalu perbandingan berbalik nilai, skala dan laju perubahan satuan, dimana produk yang rancangan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah.



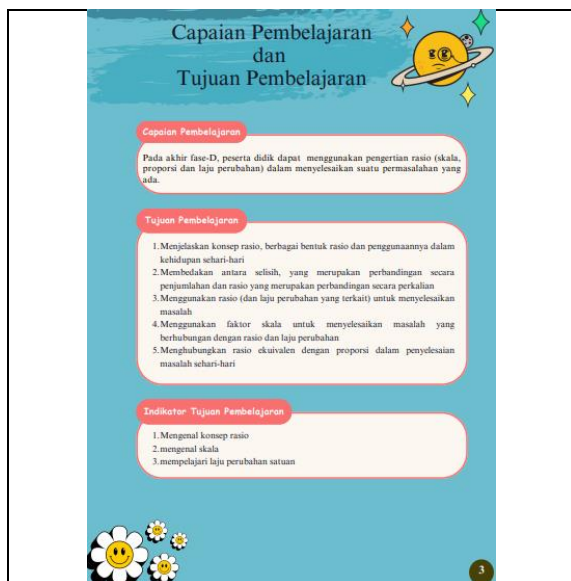
Gambar 1. Halaman Cover

Gambar 1 menunjukkan halaman cover yang menampilkan kolom identitas diri dan kelas, judul materi serta penggunaan gambar dan warna yang menarik.



Gambar 3. Bagian Petunjuk Penggunaan LKPD

Gambar 3 berisi petunjuk penggunaan LKPD untuk peserta didik dalam mengerjakan/ menyelesaikan permasalahan pada LKPD.



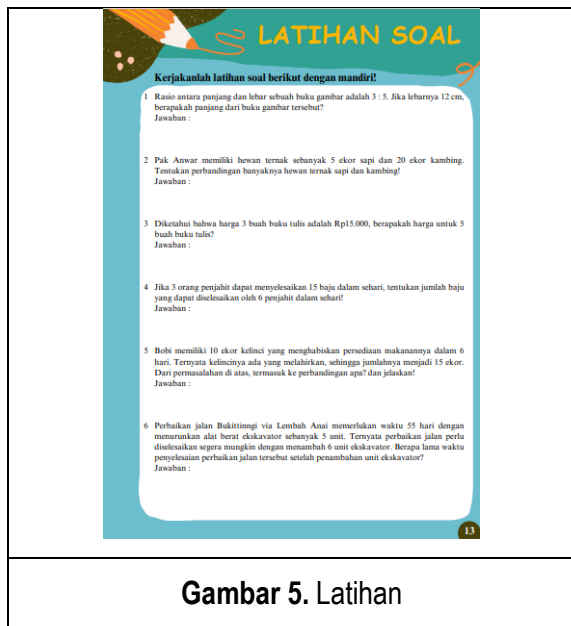
Gambar 2. Bagian Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Gambar 2 menunjukkan apa Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang harus dicapai selama pembelajaran.



Gambar 4. Kegiatan Belajar

Gambar 4 menunjukkan akan suatu permasalahan dengan informasi singkat terkait langkah-langkah RME yang perlu diselesaikan oleh peserta didik.

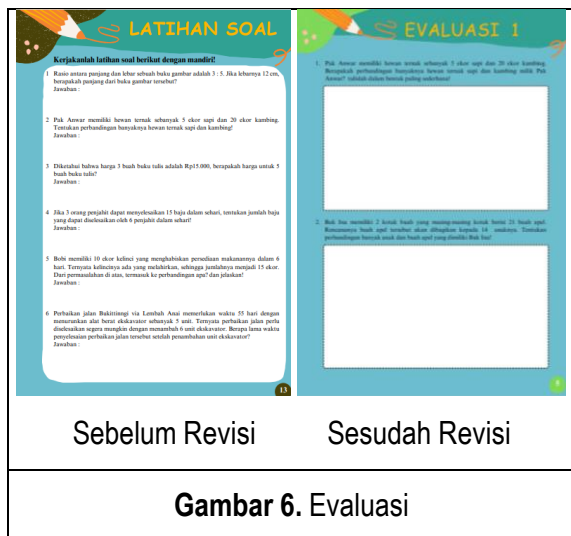


Gambar 5. Latihan

Gambar 5 menunjukkan Latihan yang berisi soal-soal terkait materi yang baru dipelajari.

2) Evaluasi Diri Evaluasi Diri (*self evaluation*)

Hasil pengamatan oleh peneliti selanjutnya dianalisis dan direvisi berdasarkan hasil dari evaluasi diri. Ini dilakukan sebanyak satu kali pada pengembangan LKPD.



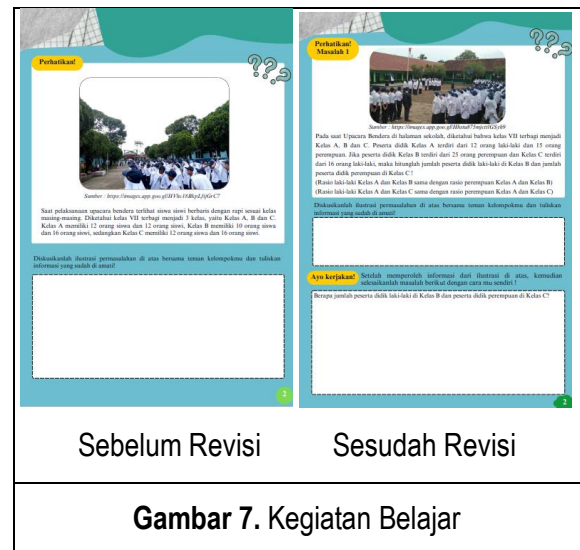
Gambar 6. Evaluasi

Gambar 6 menunjukkan bahwa bagian latihan soal diubah menjadi evaluasi kegiatan belajar dan disediakan kolom jawaban untuk

setiap pertanyaan.

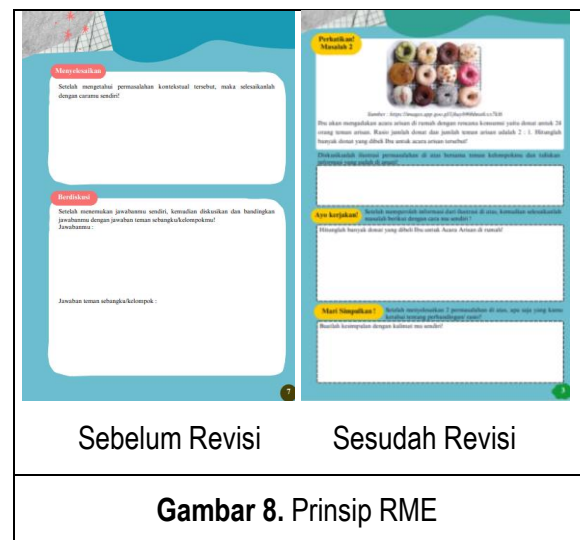
3) Tinjauan Ahli (*expert review*)

Data untuk tinjauan ahli diperoleh dari hasil angket validasi serta kritik dan saran yang tertulis maupun secara lisan oleh validator.



Gambar 7. Kegiatan Belajar

Gambar 7 menunjukkan pada Kegiatan Belajar diberikan suatu permasalahan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.



Gambar 8. Prinsip RME

Gambar 8 menunjukkan bahwa langkah penyelesaian berdasarkan prinsip dari RME dan kalimat yang digunakan untuk menuntun

peserta didik diperbaiki agar tidak membuat bingung dan mudah dipahami.

Selanjutnya, validator melakukan penilaian terhadap rancangan LKPD dengan mengisi lembar angket validasi dan kemudian dianalisis. Berikut hasil validasi untuk setiap aspek penilaian terhadap rancangan LKPD dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD

Aspek Penilaian	Nilai Akhir (%)
Kelayakan Isi	96,88
Kelayakan Penyajian	90
Kelayakan Bahasa	87,5
Kegrafisan	90
Nilai Akhir Validasi	88,51

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai akhir validasi rancangan LKPD dari keseluruhan aspek diperoleh sebesar 88,51% dengan kategori Sangat Valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD valid dan layak diuji cobakan.

4) Evaluasi Satu-satu (*one to one evaluation*)

Evaluasi satu-satu atau juga disebut uji satu-satu dilakukan setelah LKPD dinyatakan valid. Tahap uji satu-satu melibatkan seorang pendidik matematika dan 3 orang peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah yang telah mempelajari materi rasio sebelumnya.

Setelah LKPD dipelajari, pendidik dan peserta didik akan mengisi lembar praktikalitas. Berikut hasil praktikalitas uji satu-satu untuk setiap aspek penilaian terhadap penggunaan LKPD dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Praktikalitas Uji Satu-satu

Aspek Penilaian	Nilai Akhir (%)
Kemudahan Penggunaan	90,63
Efisiensi Waktu	91,67
Manfaat yang diperoleh	91,67
Nilai Akhir Praktikalitas	91,32

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai akhir praktikalitas penggunaan LKPD pada uji satu-satu dari keseluruhan aspek diperoleh sebesar 91,32% dengan kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD praktis dan layak dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

5) Evaluasi Kelompok Kecil (*small group evaluation*)

Selanjutnya dilakukan evaluasi kelompok kecil atau uji kelompok kecil setelah adanya konfirmasi kelayakan LKPD pada penilaian uji satu-satu. Tahap ini melibatkan 9 orang peserta didik yang mewakili kemampuan tinggi, sedang dan rendah serta telah mempelajari materi rasio. Setiap peserta didik diberikan LKPD yang berisi

permasalahan dan soal-soal guna melihat sejauh mana pemahaman dan kemampuan setiap peserta didik. Setelah LKPD dipelajari, peserta didik akan mengisi lembar praktikalitas dan dilakukan analisis. Berikut hasil praktikalitas uji kelompok kecil terhadap penggunaan LKPD dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Praktikalitas Uji Kelompok Kecil

Aspek Penilaian	Nilai Akhir (%)
Kemudahan Penggunaan	82,64
Efisiensi Waktu	83,33
Manfaat yang diperoleh	90,28
Nilai Akhir Praktikalitas	84,92

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai akhir praktikalitas penggunaan LKPD pada uji coba kelompok kecil dari keseluruhan aspek diperoleh sebesar 84,92% dengan kategori Sangat Praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD dapat digunakan sebagai pendamping buku cetak yang dapat membantu peserta didik dalam belajar baik sendiri ataupun berkelompok. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami materi dan menyelesaikan soal-soal dengan baik dari sebelumnya, dikarenakan adanya penjelasan materi yang ringkas dan jelas. Serta

membantu peserta didik dengan baik untuk belajar secara mandiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kajian dan analisis data secara menyeluruh, dapat dinyatakan bahwa LKPD berbasis RME pada materi Rasio yang dihasilkan sangat valid, dengan tingkat kevalidan sebesar 88,51%. Selain itu, LKPD yang dihasilkan memiliki tingkat kepraktisan rata-rata sebesar 88,12%, termasuk kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar LKPD Berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika pada materi rasio. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu, bahan ajar yang dikembangkan hanya untuk materi rasio sementara masih banyak materi lain yang dapat dikembangkan dengan model pembelajaran RME untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, bahan ajar LKPD materi rasio sebaiknya dilanjutkan sampai tahap efektivitas, serta dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Astuti, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011–1024.
- Friska, S. Y., Aulia, S., & Nanda, D. W. (2022). Pengembangan LKPD Melalui Model Realistic Mathematic Education Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(2), 313–324. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i2.13013>
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (2022). Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1(1), 34–47.
- Lukitasari, E., & Risanti, V. A. Z. W. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Kelas VIII Menggunakan Model ADDIE. *SEMNAPTIKA : Pembelajaran Matematika Kreatif & Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*, 189–195.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- Marlina, M. (2019). *PANDUAN PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH INKLUSIF*.
- Puspitasari, V., Ruffi'i, R., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and development*, 8(4), 310–319.

Sa'diah, H., Karim, K., & Suryaningsih, Y.

(2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Pembelajaran Matematika SMP.

Journal of Mathematics Science and Computer Education, 1(2), 54–63.

<https://doi.org/10.20527/jmscedu.v1i2.4097>

4097

Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. (2019).

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education.

Jurnal Educatio FKIP UNMA, 5(1), 59–67.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>

56

Solihati, A., Rahmawati, F., & Pamungkas, M.

D. (2023). Pengembangan E-LKPD

Berbasis Realistic Mathematics

Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematis. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika,*

Matematika dan Statistika, 4(1), 54–

64.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Ke-12)*. Alfabeta.

Warni, R., Pangaribuan, F., & Hutaeruk, A. J.

(2022). Pengembangan LKPD dengan Pendekatan Pendidikan Matematika

Realistik Berbasis Motif Kain Sarung Batak Toba pada Materi Transformasi.

Jurnal Basicedu, 6(3), 4812–4824.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2942>

2942